



Potret Tata Kelola PAUD Hindu *Pratama Widyalyaya Rare Semesta*, Desa Besakih, Karangasem - Bali

Putu Gede Asnawa Dikta¹ dan Luh Putu Okta Kusumadewi²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram¹, Universitas Pendidikan Ganesha²

E-mail: pg.asnawa@gmail.com¹; okta.kusuma94@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12 September 2024

Disetujui 27 September 2024

Dipublikasikan

22 Oktober 2024

Keywords:

portrait, managerial,, pratama
widyalaya

Abstract

This article aims to describe the governance portrait of Hindu Early Childhood Education Pratama Widyalyaya Rare Semesta, Besakih Village, Karangasem - Bali. The research method used is descriptive qualitative based on literature review and analysis relevant to the governance of Early Childhood Education (PAUD) in the current era. Pratama Widyalyaya Rare Semesta is a school at the PAUD level with the distinctiveness of Hinduism. The results obtained indicate that aspects of governance include governance of the level of achievement of child development, governance of content standards, governance of process standards, governance of assessments, governance of educators and education personnel, operational governance, governance of facilities and infrastructure, and governance of financing. In general, Pratama Widyalyaya Rare Semesta has adopted all provisions related to the implementation of quality PAUD through adjustments to the regulations of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology and the Ministry of Religious Affairs. In order to optimize the quality of learning, excellent governance needs to be implemented. The creative and innovative steps implemented by Pratama Widyalyaya Rare Semesta are evident in the inclusion of local wisdom orientation Tri Hita Karana as a means of strengthening character, as well as the use of the latest technology in learning to attract attention.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjabarkan potret tata kelola PAUD Hindu *Pratama Widyalyaya Rare Semesta*, Desa Besakih, Karangasem - Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan kajian literatur dan analisis yang relevan terhadap tata kelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada era kekinian. *Pratama Widyalyaya Rare Semesta* merupakan sekolah pada jenjang PAUD dengan kekhasan Agama Hindu. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek tata kelola meliputi tata kelola tingkat pencapaian perkembangan anak, tata kelola standar isi, tata kelola standar proses, tata kelola penilaian, tata kelola pendidik dan tenaga kependidikan, tata kelola operasional, tata kelola sarana dan prasarana, dan tata kelola pembiayaan. Secara umum, *Pratama Widyalyaya Rare Semesta* telah mengadopsi seluruh ketentuan terkait pelaksanaan PAUD yang berkualitas melalui penyesuaian regulasi Kemendikbudristek dan Kemenag. Guna optimalisasi kualitas pembelajaran, perlu dilaksanakan tata kelola yang prima. Langkah kreatif dan inovatif yang dilaksanakan oleh *Pratama Widyalyaya Rare Semesta* nampak pada penyertaan orientasi kearifan lokal *Tri Hita Karana* sebagai sarana penguatan karakter, serta penggunaan teknologi terkini dalam pembelajaran untuk menarik perhatian.

Kata Kunci: potret; tata kelola; pratama widyalaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki fokus pada pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan yang selaras untuk menciptakan generasi yang mumpuni dan bermutu. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan vital sebagai tonggak awal dalam mencapai tujuan. Jenjang PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara holistik, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang lebih luas (Rohimah, 2023; Siswanto et al., 2019). Salah satu aspek penting dari tujuan pendidikan nasional adalah penanaman nilai-nilai karakter dan penguatan kualitas moral. Nilai-nilai ini pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat ditanamkan berdasarkan berbagai aktivitas dan keteladanan dari orang dewasa (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat menjaga kesatuan bangsa dan membentuk karakter anak yang toleran dan menghargai perbedaan (Rohimah, 2023). Pendidikan nasional juga bertujuan yang selaras bahwa perlu adanya penekanan tentang pentingnya karakter dan moral dalam pembentukan individu yang berkualitas.

Pendidikan Anak Usia Dini berperan pula dalam mendeteksi dan mengatasi hambatan perkembangan anak, menjadi konten tujuan pendidikan nasional untuk menjamin anak memperoleh pendidikan berkualitas (Sulaiman et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap perkembangan anak usia dini sangat penting untuk memastikan pada jalur

yang tepat untuk mengembangkan potensi (Sulaiman et al., 2019). PAUD bukan hanya fasilitas belajar melalui bermain, juga sebagai pemantauan dan mendukung perkembangan anak.

Sehubungan dengan paparan di atas, terdapat korelasi yang erat antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan anak usia dini. PAUD berfungsi sebagai pondasi yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui pengembangan karakter, integrasi nilai-nilai agama, dan pemantauan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai langkah strategis guna menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mengampu harapan yang tinggi untuk menciptakan generasi yang berkualitas, berkarakter, dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan. Harapan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam PAUD, meliputi pengembangan aspek kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Jika difokuskan pada dimensi spiritual, pendidikan yang berbasis nilai-nilai keagamaan, termasuk agama Hindu, diharapkan dapat memberikan landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Harahap, 2021; Widarnandhana, 2023).

Sekolah bernuansa keagamaan, khususnya yang berbasis Hindu, diharapkan dapat mengintegrasikan ajaran agama dalam kurikulum PAUD. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual dan etika sehingga karakter

berbanding lurus dengan kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang memprioritaskan nilai agama dapat membantu membentuk perilaku positif dan pembentukan karakter anak (Harahap, 2021; Izzan, 2022). Satuan pendidikan hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan moral anak. Hal ini idealnya diatur secara rinci pada tata kelola yang holistik.

Tata kelola sekolah PAUD yang diharapkan idealnya mencakup pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan partisipatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh komponen (orang tua, guru, masyarakat) terlibat dalam proses pendidikan. Pengelolaan yang baik juga mencakup penyediaan SDM yang andal, peningkatan kompetensi, dan penyesuaian kurikulum (Margiyanto, 2022; Sulaiman et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar anak (Azwanti et al., 2019; Margiyanto, 2022). Fakta menunjukkan bahwa tata kelola PAUD di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi pendidik, keterbatasan dana, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Azzahra et al., 2021; Stephani et al., 2019; Sulaiman et al., 2019). Meskipun demikian, ada upaya untuk meningkatkan kualitas PAUD melalui berbagai program dan inisiatif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah. Pengembangan konsep sekolah ramah anak menjadi salah satu fokus dalam pengelolaan PAUD yang berkualitas (Margiyanto, 2022).

Pentingnya tata kelola sekolah PAUD tidak dapat diabaikan, karena pengelolaan yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Adanya tata kelola yang efektif, diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga berbanding lurus dalam upaya mendukung perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan PAUD dapat meningkatkan hasil belajar dan menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan (Azzahra et al., 2021; Stephani et al., 2019). Secara keseluruhan, harapan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam PAUD, adalah untuk menciptakan generasi yang unggul berkarakter untuk siap menghadapi era global. Sekolah bernuansa keagamaan, tata kelola yang baik, dan keterlibatan semua pihak merupakan kunci untuk mencapai tujuan.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan kajian literatur dan analisis yang relevan terhadap tata kelola pendidikan pada era kekinian. Referensi yang digunakan adalah berbagai artikel-artikel yang berkualitas pada jurnal yang diakui kredibilitasnya.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Penguatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak pada rentang usia nol sampai dengan enam tahun. Pada tahap ini,

pendidikan berfokus pada pengembangan potensi anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral. PAUD memiliki peran krusial guna membentuk pondasi yang kuat sebelum memasuki pendidikan formal di tingkat dasar (Nababan, 2023; Nuriana & Yanuartuti, 2020). Salah satu tujuan utama dari PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak melalui berbagai kegiatan menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan dasar, seperti kemampuan berbicara, berinteraksi sosial, serta mengenal lingkungan sekitar.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran ditemukan dapat mengembangkan motivasi dan niat anak dalam belajar (Azizah & Eliza, 2021). Selain itu, PAUD juga berfungsi untuk memberikan pengasuhan dan perawatan yang mendukung kesehatan dan gizi anak sebagai aspek penting dalam perkembangan anak (Nababan, 2023; Nuriana & Yanuartuti, 2020). Pengintegrasian nilai-nilai moral dan karakter juga sangat penting. Pendidikan moral pada anak usia dini bertujuan menciptakan karakter unggul yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini berkorelasi positif dalam menanamkan tabiat anak di masa depan (Khaironi, 2017; Nengsi & Eliza, 2019). PAUD tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain untuk belajar, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam membentuk

karakter anak. Tata kelola PAUD juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Pengelolaan yang baik mencakup perencanaan kurikulum yang tepat, pengembangan kompetensi dari peserta didik, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar dan perkembangan anak secara keseluruhan (Rochana & Bungsu, 2019). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan atmosfer belajar yang kondusif bagi anak. Secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam kehidupan anak. Anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi secara optimal, baik dari segi akademis maupun karakter. Adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pendidikan anak usia dini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi yang berkualitas dan berkarakter di masa depan. Pemerintah melalui Kementerian Agama khususnya di Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, memberikan dukungan melalui regulasi *Widyalya*.

Menurut PMA Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan *Widyalya* bahwa *Widyalya* merupakan satdik formal yang melaksanakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Hindu. *Widyalya* terdiri dari *Pratama Widyalya* pada jenjang anak usia dini, *Adi* pada jenjang SD, *Madyama* pada jenjang SMP, dan *Utama*

pada jenjang SMA/K. *Widyalyaya* secara umum merujuk pada lembaga pendidikan yang mengajarkan ajaran Hindu dan esensi budaya yang terkait. Pendidikan agama Hindu di *Widyalyaya* tidak hanya mencakup pemahaman teks-teks suci, tetapi juga praktik spiritual dan penguatan nilai-nilai moral yang menjadi dasar ajaran Hindu (Parmilyasari, 2024; Santika, 2018; Sudarsana, 2024). *Pratama Widyalyaya*, di sisi lain, dapat dipahami sebagai tingkat awal atau dasar dari pendidikan di dalam *Widyalyaya*. Ini adalah fase di mana anak-anak diperkenalkan dengan konsep dasar ajaran agama Hindu, termasuk nilai-nilai etika, moral, dan spiritual yang penting untuk perkembangan karakter mereka. *Widyalyaya* mengedepankan metode pengajaran biasanya lebih berfokus pada pengalaman langsung dan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih efektif (Pratiwi, 2023; Sudarsana, 2024).

Pratama Widyalyaya Rare Semesta merupakan sekolah formal yang memiliki kekhasan Agama Hindu pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sekolah ini berdiri sejak Juli 2018, dengan semangat swadaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Rare Semesta berlokasi di Banjar Dinas Besakih Kawan, Desa Besakih, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali serta merupakan sekolah Hindu satu-satunya di Desa Adat Besakih. Pelaksanaan tata kelola melalui mekanisme kolaborasi yang melibatkan sinergi berbagai pihak.

Tata Kelola Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. *Pratama*

Widyalyaya Rare Semesta dalam aspek pencapaian perkembangan anak ditempuh melalui secara rutin dan tekun melaksanakan aksi 1) Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), secara periodik dilaksanakan setiap triwulan. 2) Prilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) juga menjadi aktivitas yang diedukasi setiap hari sehingga dapat membentuk kebiasaan hidup yang sehat pada anak usia dini. 3) Seminar *Parenting* dan Edukasi Gizi Sehat. 4) Kolaborasi dengan komunitas eksternal, seperti komunitas Gigi Bali Sehat, komunitas Forum Anak Daerah, yang secara simultan terintegrasi dikomunikasikan dengan orang tua. Orang tua berperan sebagai pihak terdekat dengan anak juga diberikan pemahaman yang mendalam terkait pentingnya tata kelola asuh anak. Pencapaian perkembangan anak merupakan pondasi awal kesuksesan jenjang berikutnya.

Tata Kelola Standar Isi. Standar isi pada *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta mengadopsi Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum Merdeka PAUD, dan Struktur Kurikulum pada *Pratama Widyalyaya*. Struktur Kurikulum pada *Pratama Widyalyaya*, 1) tahap intrakurikuler, memuat CP fase pondasi terdiri dari a) nilai agama dan budi pekerti, b) jati diri, dan c) dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. 2) Proyek penguatan P5, dengan melaksanakan 1 - 2 proyek dalam satu tahun ajaran. Komponen tema dan sub tema pembelajaran dilaksanakan dengan orientasi *Tri Hita Karana* berbasis pada kontekstual lokal Desa Adat Besakih. Pengembangan yang dilaksanakan adalah dengan mengembangkan pelestarian seni

dan budaya seperti *majejahitan*, *sekar rare*, tari Bali, *tabuh* Bali, serta pengamalan nilai-nilai luhur Hindu.

Tata Kelola Standar Proses.

Tahapan tata kelola ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui penyesuaian periodok pada Prosem, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Seluruh dokumen pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi dikembangkan juga produk inovatif berupa brosur digital, modul *parenting*, poster edukasi, buku mewarnai berorientasi *Tri Hita Karana*, serta permainan edukatif dari bahan alam. Pembelajaran dilaksanakan fokus pada aktivitas bermain yang bermakna, disesuaikan dengan pola STEM sehingga sejak dini anak sudah diupayakan mengembangkan keterampilan abad ke-21. Pembelajaran dimulai dari penyambutan anak, pendahuluan, kegiatan inti sesuai tema/sub tema, penutup, serta pengantaran anak sebelum dijemput orang tua. Evaluasi pembelajaran melalui kolaborasi pada wadah Ikatan Guru *Pratama Widyalyaya* (IGPW) di Kabupaten Karangasem. Pengawasan pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas Monitoring dan Evaluasi (Monev) dari Seksi Penda Hindu Kantor Kemenag Karangasem.

Tata Kelola Penilaian. Penilaian dilaksanakan melalui catatan utuh, anekdot, dan skema penilaian hasil kemampuan anak. Penilaian dilaksanakan langsung oleh guru, secara periodik akan disampaikan kepada orang tua untuk

menjadi bahan evaluasi bersama demi perkembangan anak didik yang optimal. Pola esensial yang diterapkan adalah lebih mengutamakan pola *reward* dan *punishment* sebagai upaya menumbuhkan jati diri anak yang semakin tertata.

Tata Kelola Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejak tahun didirikannya lembaga ini, tahun 2018 masih bersifat sebagai pengabdian dan sukarelawan. Saat ini *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta memiliki empat tenaga pendidik dan dua tenaga kependidikan. Sehari-hari terdapat dua guru kelas yang mendampingi anak dalam belajar, satu guru sudah Sarjana Pendidikan Hindu, satu guru masih menempuh program pendidikan sarjana. Dua guru lainnya merupakan guru pendamping khusus yang secara periodik memberikan keterampilan tertentu. Keterampilan tersebut antara lain keterampilan menggambar, berolahraga, seni, *public speaking*, kesehatan mental, dan keterampilan lain yang relevan. Dua orang tenaga kependidikan, yakni satu kepala sekolah yang juga bertugas sebagai dan satu orang tenaga operator Emis. Seluruh personel secara rutin mengikuti program peningkatan kompetensi baik yang diadakan oleh pemerintah maupun yang sifatnya mandiri melalui *platform online*. Tenaga pendidik dan kependidikan perlu diperjuangkan secara regulasi sehingga mendapatkan kesejahteraan yang sesuai dengan pelaksanaan tugas sehari-hari.

Tata Pengelolaan Operasional. *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta awal mulanya disebut dengan istilah *Pratama Widya Pasraman* berdasarkan regulasi

PMA Nomor 10 Tahun 2020. Saat ini sudah mengalami perkembangan dan penguatan sehingga istilah penyebutannya menjadi *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta berdasarkan regulasi PMA Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalyaya. Izin operasional berada di bawah naungan Kementerian Agama, NPSN berada di bawah naungan Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek. Saat ini seluruh *database Widyalyaya* sudah dialihkan dari Dapodik ke Emis. Penyelenggaraan akreditasi melalui *platform* SISPENA.

Pembelajaran sejak tahun 2018 dilaksanakan di Balai Banjar Besakih Kawan melalui skema pinjam pakai. Aktivitas pembelajaran berpindah ke gedung belajar yang lebih memadai pada tahun 2022. Kegiatan pembelajaran mengadopsi filosofi *Tri Hita Karana* dengan mengaitkan seluruh dimensi. Dimensi *Parhyangan* diimplementasikan melalui berdoa sebelum memulai aktivitas belajar, selalu bersyukur, berdoa bersama sebelum makan, serta aktivitas religi lainnya. Dimensi *Pawongan* diimplementasikan melalui kegiatan kolaborasi kelompok, saling mengapresiasi proyek anak, serta menanamkan sikap sopan santun untuk penguatan karakter. Dimensi *Palemahan* diimplementasikan melalui menjaga kebersihan lingkungan belajar serta perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas.

Tata Kelola Sarana dan Prasarana. Fasilitas di *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta tergolong sudah memadai. Saat ini sudah memiliki prasarana gedung belajar yang terdiri dari dua ruang kelas, satu sekretariat, satu

ruang dapur, dan dua toilet, sudah dilengkapi dengan pagar pembatas. Namun demikian, lahan yang digunakan masih berstatus sewa pakai. Sarana pendukung pembelajaran antara lain meja dan kursi, alat permainan edukatif dalam ruangan, TV, *sound system*, jaringan *wifi*, dan akses CCTV. Berbagai sarana untuk mendukung pembelajaran dengan teknologi tersedia cukup lengkap sehingga sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang belum memadai antara lain alat permainan edukatif luar ruangan yang rusak dan kurang memadai, halaman sekolah yang belum tertata, serta lingkungan kurang asri. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu faktor krusial sebagai kendala utama dalam kelengkapan sarana dan prasarana.

Tata Kelola Pembiayaan. *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta pada tahun 2018 - 2019 melaksanakan operasional pembiayaan kegiatan secara swadaya, berkolaborasi dengan berbagai relawan dan komunitas yang sevisi dan sifatnya tidak mengikat. Sejak tahun 2020, sekolah ini sudah mulai mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem. Tata operasional tetap berprinsip pada semangat gotong royong, tetap melaksanakan kolaborasi dengan berbagai pihak yang berkaitan.

III. PENUTUP

Simpulan. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang menjadi pondasi sebagai penentu keberhasilan pendidikan pada jenjang

selanjutnya. *Pratama Widyalyaya* Rare Semesta merupakan sekolah pada jenjang PAUD dengan kekhasan Agama Hindu. Guna memperoleh pola pembelajaran yang optimal, perlu dilaksanakan tata kelola yang prima. Tata kelola pada tingkat pencapaian perkembangan anak ditempuh melalui aktivitas Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), Seminar *Parenting* dan Edukasi Gizi, serta berbagai kolaborasi. Tata kelola standar isi mengadopsi Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum Merdeka PAUD, dan Struktur Kurikulum pada *Pratama Widyalyaya*. Seluruh rangkaian pembelajaran dilaksanakan dengan orientasi filosofi unggul *Tri Hita Karana*. Tata kelola standar proses dilaksanakan dengan menyusun program semester, RPPM, RPPH, dan berbagai luaran produk yang inovatif sehingga dapat digunakan secara lebih efektif oleh berbagai *stakeholders*. Aktivitas bermain yang bermakna disesuaikan dengan pola STEM untuk mengembangkan keterampilan berpikir.

Tata kelola penilaian melalui catatan menyeluruh, catatan anekdot, dan rubrik penilaian hasil kemampuan anak. Pola esensial yang diterapkan adalah mengoptimalkan *reward* dan *punishment*. Tata kelola pendidik dan tenaga kependidikan, dengan personel tenaga pendidik empat orang dan dua orang personel tenaga kependidikan. Berbagai kompetensi peningkatan kapasitas PAUD diperoleh melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan keikutsertaan secara mandiri pada kegiatan pelatihan *online* yang bersifat gratis. Tata pengelolaan operasional, awal mulanya disebut dengan istilah

Pratama Widya Pasraman berdasarkan regulasi Peraturan Menteri Agama. Saat ini sudah beralih status dengan penyebutan *Pratama Widyalyaya*. Pembelajaran pada awal pendirian dilaksanakan di Balai Banjar, selanjutnya mendapatkan gedung belajar yang berdiri di atas lahan dengan status sewa. Tata kelola pembiayaan, pada rentang tahun 2018 - 2019 seluruh pembiayaan dilaksanakan secara swadara. Semenjak tahun 2020, pembiayaan dibantu oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu melalui skema BOP.

Saran. Pendidik merupakan aset yang paling berharga dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan *Widyalyaya*. Upaya peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, perlu dilaksanakan perjuangan bersama dari sisi regulasi. Pemerintah perlu menyiapkan skema khusus sehingga para pengabdian di *Widyalyaya* dapat segera diangkat menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini akan memberikan dukungan signifikan dalam kemajuan kualitas *Widyalyaya*.

IV. DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Azwanti, N., Fajrin, A. A., & Mardiansyah, Y. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Paint Dan Pembuatan Blog Untuk Meningkatkan Kreatifitas Pendidik Pada HIMPAUDI Batam Center. *Riau Journal of Empowerment*, 2(1), 9–13. <https://doi.org/10.31258/raje.2.1.14>
- Azzahra, R., Fitriani, W., Desmita, D., & Warmansyah, J. (2021). Keterlibatan Orang Tua Di Minangkabau Dalam PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1549–1561. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1796>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Izzan, A. (2022). Peran Ayah Terhadap Pendidikan Keagamaan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA Al Falah Tarogong Kaler Garut). *Jurnal Anaking*, 1(1), 108–113. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.130>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Margiyanto. (2022). Pengelolaan PAUD Berkualitas Melalui Konsep Sekolah Ramah Anak. *Edudikara Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 115–121. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v7i3.291>
- Nababan, M. L. (2023). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 84–95. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6879>
- Nengsi, M. I., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Anak Dalam Konteks Alam Takambang Jadi Guru. *Aulad Journal on Early Childhood*, 2(2), 28–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.32>
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance Di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Parmilyasari, P. V. (2024). Integrasi Konsep Knowing, Doing, Caring Dalam Pembelajaran Agama Hindu Bagi Anak Usia Dini: Pendekatan Holistik. *Bawi Ayah Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 15(1), 12–24. <https://doi.org/10.33363/ba.v15i1.1185>
- Pratiwi, N. K. S. (2023). Pengembangan Kognitif Pada Pendidikan Holistik Dalam Pembelajaran Agama Hindu Di Sd No. 11 Jimbaran Kabupaten Badung. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*, 3(02), 174–187. <https://doi.org/10.25078/japam.v3i02.2687>
- Rochana, S., & Bungsu, M. R. (2019). Partisipasi Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pendidikan Anak Usia Dini “Tunas Inspiratif” Di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 126. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2571>
- Rohimah, Y. (2023). Implementation of Religious Moderation Program in Pai Curriculum Development. *Al-Iltizam Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

- 8(1), 1–13.
<https://doi.org/10.33477/alt.v8i1.3859>
- Santika, N. W. R. (2018). Pendidikan Agama Hindu Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter. *Satya Widya Jurnal Studi Agama*, 1(2), 153–163. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i2.47>
- Siswanto, S., Zaelansyah, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses. *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1295>
- Stephani, M. R., Sumarno, G., & Wibowo, R. (2019). Early Childhood Motor Development and Parent Socio-Economic Status. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.14466>
- Sudarsana, I. K. (2024). Membentuk Karakter Dan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 228–242. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.613>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Widarnandhana, I. G. D. (2023). Peran Orangtua Dalam Persiapan Anak Usia Dini Menuju Pendidikan Sekolah Dasar. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 144–155. <https://doi.org/10.25078/pw.v8i2.3103>